

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Godean II merupakan puskesmas yang terletak di Dusun Nogosari Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta, terletak di wilayah Sleman Barat, dengan luas wilayah kerja 12.800.000 km² dan terdiri dari 3 desa yakni: Desa Sidoarum, Desa Sidorejo, Desa Sidokerto. Secara Administratif Wilayah Puskesmas Godean II terdiri dari 3 desa, 35 pedukuhan dan 214 RT dengan jumlah keluarga sebanyak 9.850 keluarga. Jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 32.796 jiwa, dengan jumlah KK 9.201. Tingkat kepadatan penduduk adalah 3 jiwa/Km. Rata-rata jumlah jiwa per KK (*family size*) 3 jiwa/KK. Dengan jumlah KK miskin sebanyak 3.375 KK. Batas-batas wilayah Puskesmas Godean II meliputi sebelah utara berbatasan dengan Kec. Seyegan dan wilayah kerja Puskesmas Godean I, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Gamping, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gamping dan Kecamatan Moyudan, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Moyudan Kec. Minggir dan wilayah kerja Puskesmas Godean I (Profil Puskesmas Godean II, 2014).

Status kesehatan secara umum dapat digambarkan sebagai berikut: pada tahun 2014 keadaan derajat kesehatan penduduk cukup baik, hal

ini dapat dilihat dari indikator angka kematian bayi di Puskesmas Godean II yang terdapat 1 angka kematian bayi dan balita per 1000 kelahiran hidup, angka kematian ibu melahirkan di Puskesmas Godean II per 100.000 kelahiran hidup terdapat 1 orang dan rata usia harapan hidup penduduk Kabupaten Sleman berdasarkan Surkesda 2004 untuk laki-laki 72,40 tahun dan perempuan 76,79 tahun.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 65 responden ibu bekerja di Puskesmas Godean II dengan karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel. 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Bekerja yang ASI Eksklusif pada Puskesmas Godean II Tahun 2016

| No. | Karakteristik | Jumlah | Persentase % |
|-----|-----------------------------------|--------|--------------|
| 1 | Usia bayi | | |
| | 6-9 bulan | 29 | 44,6 |
| | 9-12 bulan | 36 | 55,4 |
| 2 | Usia ibu | | |
| | < 21 tahun | 1 | 1,5 |
| | 21 – 30 tahun | 44 | 67,7 |
| | 31 – 40 tahun | 19 | 29,3 |
| 3 | Pendidikan ibu | | |
| | SLTP | 8 | 12,3 |
| | SLTA | 37 | 56,9 |
| 4 | Pekerjaan ibu | | |
| | DIII/Sarjana | 20 | 30,8 |
| | PNS/TNI/Polri | 8 | 12,3 |
| 5 | Pendapatan keluarga | | |
| | Karyawan swasta | 57 | 87,7 |
| | <Rp. 1.200.000,- | 20 | 30,8 |
| 6 | Anggota keluarga pendukung | | |
| | >Rp. 1.200.000,- | 45 | 69,2 |
| | Suami | 23 | 35,4 |
| | Suami+ortu | 37 | 56,9 |
| | Keluarga lain | 5 | 7,7 |

Berdasarkan dari data karakteristik tersebut menunjukkan bahwa distribusi frekuensi usia bayi yang diberi ASI Eksklusif oleh ibu bekerja yang tertinggi yaitu usia 9-12 bulan dengan jumlah 36 responden (55,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja yang berada di wilayah Puskesmas Godean II memiliki bayi usia 9-12 bulan, hal ini juga mempengaruhi psikologis ibu bekerja, karena bayi sudah siap untuk ditinggal oleh ibunya.

Berdasarkan tabel karakteristik usia ibu tersebut menunjukkan bahwa distribusi frekuensi yang terbesar yaitu responden yang masih memberikan ASI Eksklusif pada ibu bekerja usia 21-30 tahun sebesar 44 responden (67,7%). Tingkat usia ibu akan sangat mempengaruhi produksi ASI yang dihasilkan ibu dalam proses menyusui pada banyinya.

Tingkat pendidikan responden yang berada di Puskesmas Godean II sebagian besar berpendidikan terakhir SLTA yaitu dengan jumlah 37 responden (56,9%). Tingkat pendidikan terakhir orangtua akan sangat mempengaruhi kesehatan bayi terutama dalam pemberian ASI Eksklusif, semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka semakin banyak informasi dan wawasan yang ibu dapatkan tentang ASI Eksklusif.

Berdasarkan tabel karakteristik pekerjaan ibu tersebut menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pekerjaan ibu yang tertinggi yaitu Karyawan swasta dengan jumlah 57 responden (87,7%). Tingkat

pekerjaan orangtua yang dikerjakan, akan sangat mempengaruhi kesehatan bayi terutama dalam pemberian ASI Eksklusif karena ibu akan memberikan ASI perah kepada bayinya dan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan banyinya, karena sering ditinggal oleh ibunya untuk bekerja.

Berdasarkan dari data tabel tersebut menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat sosial ekonomi responden yang berada di wilayah Puskesmas Godean II mayoritas baik dengan tingkat pendapatannya > Rp. 1.200.000 sebanyak 45 responden (69,2%). Pendapatan yang dihasilkan ibu bekerja, juga dapat mempengaruhi pertumbuhan pada bayinya dan semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan dalam keluarga, maka semakin sejahtera dalam keluarga tersebut.

Berdasarkan dari data tabel tersebut menunjukkan bahwa distribusi frekuensi mayoritas anggota dalam keluarga pendukung responden yaitu suami dan orangtua dengan jumlah 37 responden (56,9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam pemberian ASI Eksklusif membutuhkan bantuan orangtua terlihat dari banyaknya dukungan orangtua yang berada dikeluarga responden tersebut.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis univariat

Analisis ini untuk mendeskripsikan data-data primer dari dukungan keluarga kepada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II yaitu di kelurahan Sidokarto, kelurahan

Sidoarum dan Kelurahan Sidorejo yang menjadi tempat penelitian.

Analisis ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel. 4.2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga kepada Ibu Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II.

| Dukungan keluarga | Jumlah | Persentase % |
|---------------------|-----------|--------------|
| Baik | 57 | 87,7 |
| Cukup | 8 | 12,3 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah total | 65 | 100 |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dukungan keluarga kepada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II dengan kategori baik yaitu sebanyak 57 responden atau 87,7%.

Hasil penelitian ini mendukung data pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II pada tahun 2014 mencapai 87,86% yang mendapatkan ASI secara Eksklusif, yaitu ibu yang memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan. Hal ini sudah di atas target KW SPM yang harus dicapai pada tahun 2015 yakni sebesar 80% dan sudah lebih baik dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada tahun 2013. Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II sebesar 90,79% sangat tinggi bila dibandingkan dari rata-rata pencapaian cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Sleman, Propinsi DIY bahkan Nasional.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anggorowati pada tahun 2013, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik mempunyai hubungan dengan suksesnya

pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik pada ibu bekerja dapat meningkatkan pencapaian ASI Eksklusif. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa jumlah perempuan yang bekerja yang terus meningkat menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah perempuan yang tidak menyusui dan menunda kelahiran anak. Seorang ibu membutuhkan dukungan dari lingkungan kerja, agar ibu menyusui dapat menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan keinginan ibu menyusui untuk terus menyusui (Bonora. R, 2013). Seringkali ibu yang bekerja sulit untuk mempunyai waktu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, karena kembali bekerja setelah cuti melahirkan dijadikan sebagai alasan utama untuk keputusan berhenti menyusui (Lakati. A, 2009).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rohani pada tahun 2008, menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada ibu menjadi satu faktor penting yang juga mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif. Seseorang ibu yang mempunyai pikiran positif tentu saja akan senang melihat bayinya, kemudian memikirkannya dengan penuh kasih sayang, terlebih bila sudah mencium dan menimang buah hati. Semua itu terjadi bila ibu dalam

keadaan tenang. Keadaan tenang ini didapatkan oleh ibu jika adanya dukungan-dukungan juga dari lingkungan sekitar ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya. Karena itu, ibu memerlukan dukungan yang kuat terutama dari keluarga agar dapat memberikan ASI Eksklusif.

2. Analisis Hasil Penelitian

Analisis ini untuk mendeskripsikan data-data primer dari dukungan keluarga kepada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Godean II yaitu di Kelurahan Sidokarto, Kelurahan Sidoarum dan Kelurahan Sidorejo yang menjadi tempat penelitian. Analisis ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel. 4.3. Distribusi Frekuensi Dukungan Informasional kepada Ibu Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II.

| Dukungan Informasional | Jumlah | Persentase % |
|-------------------------------|---------------|---------------------|
| Baik | 25 | 38,5 |
| Cukup | 28 | 43,1 |
| Kurang | 12 | 18,5 |
| Jumlah total | 65 | 100 |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa komponen dukungan informasional kepada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II dengan kategori baik sebanyak 25 responden (38,5%) dan dukungan informasional dengan kategori cukup sebanyak 28 responden (43,1%). Sebagian besar warga di Godean II mendapatkan informasi tentang pemberian ASI Eksklusif dari

Puskesmas, penyuluhan, bidan dan banyak ibu menyusui yang mencari informasi dari sosial media atau internet, dengan pengetahuan yang ibu miliki dan seringnya penyuluhan-penyuluhan yang terdapat di Puskesmas Godean II menjadikan ibu mudah untuk mencari informasi yang diperlukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Haryono, R dan Setianingsih, S (2014), tentang teori kognitif sosial menyatakan bahwa informasi maupun pengalaman yang didapat seseorang terkait pemberian ASI Eksklusif dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam memberikan ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian ini bahwa dukungan informasional yang baik dan cukup akan memberikan kontribusi pada dukungan keluarga yang baik dalam pemberian ASI Eksklusif.

Faktor pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal, ibu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya.

Tabel. 4.4. Distribusi Frekuensi Dukungan Penilaian kepada Ibu Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II.

| Dukungan Penilaian | Jumlah | Persentase % |
|---------------------------|---------------|---------------------|
| Baik | 53 | 81,5 |
| Cukup | 10 | 15,4 |
| Kurang | 2 | 3,1 |
| Jumlah total | 65 | 100 |

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa komponen dukungan penilaian kepada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II dengan kategori baik sebanyak 53 responden atau (81,5%) dan dukungan penilaian dengan kategori cukup sebanyak 10 responden atau 15,4% sedangkan yang kategori kurang sebanyak 2 responden atau 3,1%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Caplan dalam Friedman (2010), menyatakan bahwa dukungan penilaian berupa memberikan *support*, pengakuan, penghargaan dan perhatian. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa besarnya dukungan penilaian pada ibu yang bekerja yang berkategori baik dan cukup memberikan kontribusi baiknya dukungan keluarga dalam pencapaian ASI Eksklusif. Rasa nyaman dan penghargaan yang diterima ibu menyusui sangat membantu pencapaian ASI hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa dukungan merupakan keterlibatan yang diberikan oleh keluarga dan teman kepada klien untuk mengatur dan merawat diri sendiri. Dukungan dapat berupa hubungan antar individu dalam sikap positif, penegasan, dan bantuan. Dukungan sebagai perilaku yang dapat menumbuhkan rasa nyaman, individu merasa dihargai, dan dicintai sesuai dengan teori Widyanto, F.C (2014). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Andarmoyo, S (2012), bahwa keluarga harus memenuhi kebutuhan kasih sayang anggota keluarganya karena respon

kasih sayang satu anggota keluarga ke anggota keluarga lainnya memberikan dasar penghargaan terhadap kehidupan keluarga.

Tabel. 4.5. Distribusi Frekuensi Dukungan Instrumental kepada Ibu Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II.

| Dukungan Instrumental | Jumlah | Persentase % |
|------------------------------|---------------|---------------------|
| Baik | 59 | 90,8 |
| Cukup | 5 | 7,7 |
| Kurang | 1 | 1,5 |
| Jumlah total | 65 | 100 |

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa komponen dukungan instrumental kepada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II dengan kategori baik sebanyak 59 responden atau 90,8%. Dukungan yang berupa bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti materi, tenaga dan sarana memberikan kemudahan ibu menyusui dalam mencapai ASI Eksklusif hal ini terlihat dalam penelitian ini yaitu dukungan instrumental yang diterima ibu yang berkategori baik sebesar 59 responden atau 90,8%. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Purnawan (2008), bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang semakin cepat tanggapannya terhadap gangguan kesehatan. Pencapaian ASI Eksklusif memerlukan dukungan instrumental berupa materi dan sarana yang dibutuhkan ibu baik dalam penyiapan sarana pendukung maupun tenaga dari orang terdekat terutama suami dan orangtua.

Tabel. 4.6. Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional kepada Ibu Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II.

| Dukungan Emosional | Jumlah | Persentase % |
|---------------------------|---------------|---------------------|
| Baik | 63 | 96,9 |
| Cukup | 2 | 3,1 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah total | 65 | 100 |

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa komponen dukungan emosional kepada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II dengan kategori baik sebanyak 63 responden atau 96,9% dan dukungan keluarga dengan kategori cukup sebanyak 2 responden atau 3,1% sedangkan yang kategori kurang tidak ada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Caplan dan Friedman (2010), bahwa aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, dan mendengarkan serta didengarkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa dukungan emosional pada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif dengan berkategori baik sebesar 96,9% yang berarti bahwa ibu menyusui yang mendapatkan dukungan emosional yang baik dapat dengan mudah mencapai ASI Eksklusif. Penelitian ini juga sesuai dengan pernyataan Purnawan (2008), bahwa emosi merupakan faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sarafino (2006), yang menyatakan bahwa dukungan emosional dapat melibatkan ekspresi

rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan. Dukungan emosional ini meliputi perilaku seperti bersedia mendengarkan keluhan seseorang dapat memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenang, diperhatikan, dan dicintai saat menghadapi berbagai tekanan khususnya dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.

Dari hasil penelitian dukungan keluarga tersebut dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Godean II yang terbanyak adalah dukungan emosional dengan jumlah 63 responden (96,9%).

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun kesulitan peneliti dalam melakukan penelitian di antaranya yaitu:

- a. Peneliti melakukan penelitian di 3 kelurahan dengan jarak antara kelurahan satu dengan kelurahan yang lain jauh, sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk menjangkaunya.
- b. Kesulitan peneliti untuk menemui responden, karena tidak semua ibu yang bekerja berada di rumah saat istirahat atau siang hari, dan waktu di rumah yang singkat. Peneliti harus melakukan *appointment* terlebih dahulu untuk melakukan penelitian atau di hari libur untuk menemui responden.